

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SD NEGERI 06 TAPANG PULAU DALAM MENETAPKAN KKM MELALUI WORKSHOP

Sari Retno Dewi

SD Negeri 06 Tapang Pulau. Desa Tapang Pulau, Kecamatan Belintang Hilir, Kabupaten
Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Kode Pos: 79586
E_mail: sd.retno@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai upaya peningkatan kemampuan guru SD Negeri 06 Tapang Pulau, Kecamatan Belintang Hilir, Kabupaten Sekadau dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui *Workshop* selama dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian berjumlah 12 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus kemampuan guru yang dinilai sangat baik berjumlah 1 orang atau 8,33%; dinilai baik ada 2 orang atau 16,67%; dinilai cukup ada 5 orang atau 41,67%; dinilai kurang ada 4 orang atau 33,33%. Pada siklus I kemampuan guru yang dinilai sangat baik berjumlah 2 orang atau 16,67%; dinilai baik ada 5 orang atau 41,67%; dinilai cukup ada 4 orang atau 33,33%; dinilai kurang ada 1 orang atau 8,33%. Pada siklus II kemampuan guru yang dinilai sangat baik berjumlah 7 orang atau 58,34%; dinilai baik ada 4 orang atau 33,33%; dinilai cukup ada 1 orang atau 8,33%; yang dinilai kurang tidak ada.

Kata Kunci: Kemampuan guru, menetapkan KKM.

IMPROVING TEACHER'S ABILITY OF SD NEGERI 06 TAPANG PULAU IN DECIDING PASSING GRADE (KKM) THROUGH WORKSHOP

Abstract: The purpose of this school action research is to improve the teacher's ability at SD Negeri 06 Tapang Pulau, Belintang Hilir District, Sekadau Regency in deciding Passing Grade (KKM) through a two cycles-workshop. This research was conducted in the year of academic 2019/2020 involved 12 teachers as research subjects. The results showed that in the pre-cycle the teacher's ability considered very good was 1 teacher or 8.33%; 2 teachers were considered good or 16.67%; 5 teachers were considered fair or 41.67%; 4 teachers or 33.33% were considered to be insufficient. In the first cycle, the teacher's ability considered very good was 2 teachers or 16.67%; 5 teachers were fair or 41.67%; 4 teachers were considered sufficient or 33.33%; 1 person was considered insufficient or 8.33%. In the second cycle, the teacher's ability considered very good was 7 teachers or 58.34%; there were 4 teachers or 33.33%; 1 person is considered sufficient or 8.33%.

Keywords: The teacher's ability, deciding passing grade.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah layanan pendidikan pada sebuah sekolah yang paling dominan dirasakan oleh peserta didik maupun orang tua atau masyarakat

pengguna layanan pendidikan adalah proses pembelajaran. Kemudian jika diamati dalam praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru menurut Sumiati dan Asra (2007) akan ditemukan *phenomena*

keanekaragaman yang terjadi, baik pada prilaku guru, prilaku siswa, maupun situasi kelas. Keanekaragaman ini terjadi karena guru yang sengaja menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang beraneka ragam dalam mempelajari materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jika tidak terdapat guru yang professional maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam standar proses. Sebagaimana menurut Sumiati dan Asra (2007) bahwa guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran yang bisa menciptakan situasi pembelajaran serta tujuan pembelajaran bisa tercapai. Akan tetapi menurut Sopandi (2019) guru masih banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Kebanyakan kesulitan yang dihadapi banyak guru adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan zaman, yaitu suatu pembelajaran yang bisa memberikan alternatif sebagai solusi dengan mengembangkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan konteks Indonesia.

Untuk itu sebelum melaksanakan tugas pembelajarannya seorang guru perlu membuat perencanaan yang matang. Menurut Sumiati dan Asra (2007) perencanaan pembelajaran itu sangat penting sehingga perlu dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran dibuat merupakan sebagai upaya untuk mengantisipasi dan sebagai perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu komponen dalam perencanaan pembelajaran yang sangat penting selain dari metode adalah penilaian. Menurut Haryati (2007), penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat, untuk memperoleh berbagai informasi ketercapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian pada prinsipnya adalah punya tujuan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar peserta didik serta hasil mengajar yang dilakukan oleh guru. Hasil penilaian proses yang harus dicapai oleh peserta didik ditetapkan oleh indikator

dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Informasi hasil penilaian perlu yang telah ditetapkan dalam indikator perlu disampaikan di awal supaya peserta didik bisa termotivasi untuk mencapai kompetensi dasar yang dipersyaratkan dalam ketuntasan belajar yang lebih dikenal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru sebagai tenaga fungsional yang memiliki tugas profesi selain dai untuk mengajar dan mendidik serta melatih, yang amat penting adalah menilai hasil pembelajaran peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk mampu menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang baik dan benar. Agar guru mampu menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang baik dan benar perlu diberikan bimbingan dan pelatihan dalam bentuk *workshop*.

Pertanyaan masalahnya adalah: Bagaimakah keterlaksanaan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang baik dan benar melalui *workshop* ?

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan salah satu dari komponen penilaian yang ditetapkan di sekolah di awal tahun sebagai pedoman capaian indikator kompetensi yang harus ditempuh oleh peserta didik.

Peserta didik dikatakan berhasil jika telah menguasai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Indikasinya bahwa siswa telah memiliki kemampuan atau hasil belajar yang diukur dengan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan (Mardapi, dkk., 2015). Indikator dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ini yang harus diperhatikan oleh guru maupun peserta didik. Bagi guru dijadikan barometer keberhasilan dan menyelenggarakan pembelajaran sedangkan bagi peserta didik dijadikan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai ketuntasan belajarnya.

Selanjutnya Mardapi (2015) menjelaskan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak cukup hanya ditentukan melalui kebijakan Pemerintah, misalnya seumpama kriteria kelulusan yang ditetapkan untuk Ujian Nasional akan tetapi harus memperhati-

kan intake, kompleksitas, dan daya dukungnya.

Dalam penelitian ini, guru diarahkan untuk menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam kurikulum SD Negeri 06 Tapang Pulau, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau pada tahun pelajaran 2019/2020.

Workshop

Workshop merupakan salah satu bentuk dari pencapaian pengembangan diri seorang guru yang pelaksanaannya bisa dilaksanakan oleh lembaga sekolah guna sebagai upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah tersebut. Dalam *workshop* bertemu sekelompok orang yang memiliki kepentingan bersama dalam tugas keprofesiannya. Muslihuddin (2016 dalam Husin, 2020) menjelaskan bahwa: *workshop* merupakan arena berkumpulnya sekumpulan orang yang berhubungan dengan bidang keprofesian tertentu, dimana dalam arena tersebut, mereka melakukan interaksi saling menonjolkan gagasan dengan untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Dalam penyelenggaraan sebuah *workshop* dirancang sedemikian rupa

sejak dari jadwal pelaksanaan, sasaran peserta, serta nara sumber atau vasilitatornya yang dituangkan dalam buku panduan atau *scuddelei* kegiatan. Sebagaimana Husin (2020) menjelaskan, bahwa *workshop* merupakan sebuah tempat dan sarana kegiatan yang dirancang secara sengaja untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sebuah lembaga dengan cara sosialisasi, diskusi atau curah gagasan.

Dalam penelitian ini *workshop* yang diselenggarakan adalah secara mandiri dilaksanakan oleh sekolah dengan sasaran adalah guru SD Negeri 06 Tapang Pulau yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensinya dalam penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran sesuai dengan kelas yang diampunya serta sesuai mata pelajaran yang diampunya khusus bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan PJOK.s

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus dan setiap siklusnya meliputi: 1)perencanaan, 2)pelaksanaan, 3)pengamatan, dan 4)refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan

tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Uno, dkk., 2011).

Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya peningkatan kemampuan guru SD Negeri 06 Tapang Pulau dalam rangka menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui *workshop*. Sebagaimana menurut Uno, dkk. (2011) yaitu untuk mengatasi permasalahan nyata yang ada di sekolah. Dalam hal ini permasalahan yang dialami adalah kemampuan guru dalam menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih rendah.

Subjek penelitian adalah SD Negeri 06 Tapang Pulau pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 12 orang. Data hasil observasi yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik

yang sederhana dengan cara menghitung persentase.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah apabila minimal 90% guru yang mengikuti *workshop* telah mampu menetapkan KKM dengan kriteria nilai Baik.

HASIL PENELITIAN

Hasil peneltitian selama dua siklus terhadap kemampuan guru dalam menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui *workshop* ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Kondisi Awal

Hasil peneltitian pada konsi awal atau pra siklus kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui *workshop* ditunjukkan pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Guru Menetapkan KKM Pada Pra Siklus

No.	Nama Guru	Analisis pada aspek			Kriteria
		Intake siswa	Kompleksitas	Daya Dukung	
1	Guru A	√	√	√	B
2	Guru B	√	√	√	C
3	Guru C	√	√	√	C
4	Guru D	√	√	√	SB
5	Guru E	√	√	√	K
6	Guru F	√	√	√	C

7	Guru G	√	√	√	C
8	Guru H	√	√	√	B
9	Guru I	√	√	√	C
10	Guru J	√	√	√	K
11	Guru K	√	√	√	K
12	Guru L	√	√	√	K
Keterangan:		Amat Baik	= 86 – 100	Cukup	= 56 – 70
		Baik	= 71 – 85	Kurang	= ≤ 55

Tabel 2. Prosentase Kemampuan Guru Menetapkan KKM Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah Guru	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	1	8,33
2.	Baik	2	16,67
3	Cukup	5	41,67
4	Kurang	4	33,33
Jumlah		12	100

Siklus I

Hasil peneltitian pada siklus I kemampuan guru dalam menetapkan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

melalui *workshop* ditunjukkan pada tabel 3 dan tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Kemampuan Guru Menetapkan KKM Pada Siklus I.

No.	Nama Guru	Analisis pada aspek			Kriteria
		Intake Siswa	Kompleksitas	Daya Dukung	
1	Guru A	√	√	√	SB
2	Guru B	√	√	√	B
3	Guru C	√	√	√	B
4	Guru D	√	√	√	SB
5	Guru E	√	√	√	C
6	Guru F	√	√	√	B
7	Guru G	√	√	√	B

8	Guru H	√	√	√	B
9	Guru I	√	√	√	C
10	Guru J	√	√	√	C
11	Guru K	√	√	√	K
12	Guru L	√	√	√	C
Keterangan:		Amat Baik	= 86 – 100	Cukup	= 56 – 70
		Baik	= 71 – 85	Kurang	= ≤ 55

Tabel 4. Prosentase Kemampuan Guru Menetapkan KKM Pada Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah Guru	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	2	16,67
2.	Baik	5	41,67
3	Cukup	4	33,33
4	Kurang	1	8,33
Jumlah		12	100

Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II kemampuan guru dalam menetapkan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melalui *workshop* ditunjukkan pada tabel 5 dan tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Penilaian Kemampuan Guru Menetapkan KKM Pada Siklus II

No.	Nama Guru	Analisis pada aspek			Kriteria
		Intake siswa	Kompleksitas	Daya Dukung	
1	Guru A	√	√	√	SB
2	Guru B	√	√	√	SB
3	Guru C	√	√	√	SB
4	Guru D	√	√	√	SB
5	Guru E	√	√	√	B
6	Guru F	√	√	√	SB
7	Guru G	√	√	√	SB
8	Guru H	√	√	√	SB

9	Guru I	√	√	√	B
10	Guru J	√	√	√	B
11	Guru K	√	√	√	C
12	Guru L	√	√	√	B
Keterangan:		Amat Baik	= 86 - 100	Cukup	= 56 - 70
		Baik	= 71 - 85	Kurang	= ≤ 55

Tabel 6. Prosentase Kemampuan Guru Menetapkan KKM Siklus II

No.	Kriteria	Jumlah Guru	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	7	58,34
2.	Baik	4	33,33
3	Cukup	1	8,33
4	Kurang	0	0
Jumlah		12	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari kondisi awal sampai dengan siklus II sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel 1 sampai dengan 6 bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini, yaitu apabila minimal 90% guru yang mengikuti *workshop* telah mampu menetapkan KKM dengan kriteria nilai Baik maka dapat dikatakan hasil peningkatan dalam penelitian ini adalah signifikan.

Dari 12 orang guru SD Negeri 06 Tapang Pulau pada tahun pelajaran 2019/2020 diketahui kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Pra Siklus bahwa:

jumlah guru dalam kriteria Sangat Baik berjumlah 1 orang atau 8,33%; jumlah guru dalam kriteria Baik berjumlah 2 orang atau 16,67%; jumlah guru dalam kriteria Cukup berjumlah 5 orang atau 41,67%; dan jumlah guru dalam kriteria Kurang berjumlah 4 orang atau 33,33%.

Pada Siklus I jumlah guru dalam kriteria Sangat Baik berjumlah 2 orang atau 16,67%; jumlah guru dalam kriteria Baik berjumlah 5 orang atau 41,67%; jumlah guru dalam kriteria Cukup berjumlah 4 orang atau 33,33%; dan jumlah guru dalam kriteria Kurang berjumlah 1 orang atau 8,33%.

Pada siklus I ini bila dibandingkan dengan Pra Siklus bahwa kemampuan

guru yang dalam kriteria penilaian Sangat Baik terjadi kenaikan sebesar 8,33%; kemampuan guru yang dalam kriteria penilaian Baik terjadi kenaikan sebesar 25%; kemampuan guru yang dalam kriteria penilaian Cukup berkurang 8,33%; kemampuan guru yang dalam kriteria penilaian Kurang terjadi berkurang 25%.

Pada Siklus II jumlah guru dalam kriteria Sangat Baik berjumlah 7 orang atau 58,34%; jumlah guru dalam kriteria Baik berjumlah 4 orang atau 33,33%; jumlah guru dalam kriteria Cukup berjumlah 1 orang atau 8,33%; dan jumlah guru dalam kriteria Kurang sudah tidak ada atau 0%.

Pada siklus I dan II ini bisa dikatakan bahwa kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahwa yang semakin baik meningkat dan kemampuan guru yang dinilai Cukup dan Kurang menurun atau berkurang. Kemudian jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian, yaitu apabila minimal 90% guru yang mengikuti *workshop* telah mampu menetapkan KKM dengan kriteria nilai Baik berarti setelah siklus II penelitian ini berhasil, yaitu pada siklus II jumlah guru yang kemampuannya

menetapkan KKM yang melebihi 90% mencapai 11 orang atau 91,67%.

SIMPULAN

Seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya, yaitu yang punya kemampuan mengajar, melatih, mendidik, dan menilai. Menurut Susanto (2020), seorang guru jika tidak mampu mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi yang tinggi maka upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan guru tidak akan tercapai secara maksimal.

Kemampuan guru SD Negeri 06 Tapang Pulau pada tahun pelajaran 2019/2020 dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Pra Siklus bahwa: jumlah guru dalam kriteria Sangat Baik berjumlah 1 orang atau 8,33%; jumlah guru dalam kriteria Baik berjumlah 2 orang atau 16,67%; jumlah guru dalam kriteria Cukup berjumlah 5 orang atau 41,67%; dan jumlah guru dalam kriteria Kurang berjumlah 4 orang atau 33,33%.

Pada Siklus I jumlah guru dalam kriteria Sangat Baik berjumlah 2 orang atau 16,67%; jumlah guru dalam kriteria Baik berjumlah 5 orang atau 41,67%; jumlah guru dalam kriteria Cukup berjumlah 4 orang atau 33,33%; dan

jumlah guru dalam kriteria Kurang berjumlah 1 orang atau 8,33%.

Pada Siklus II jumlah guru dalam kriteria Sangat Baik berjumlah 7 orang atau 58,34%; jumlah guru dalam kriteria Baik berjumlah 4 orang atau 33,33%; jumlah guru dalam kriteria Cukup berjumlah 1 orang atau 8,33%; dan jumlah guru dalam kriteria Kurang sudah tidak ada atau 0%.

DAFTAR RUJUKAN:

- Haryati, Mimin. (2007). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Husin. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Instrumen Penilaian Melalui *Workshop Berkala* di SMP Negeri 2 Belitang. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*. Vol. 6(4). Halaman: 461-471.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Rosda Karya.

- Mardapi, Djemari., dkk. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 19(1). Halaman: 38-45.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sopandi, Wahyu. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah (Dissemination and Implementation Workshop of RADEC Learning Models for Primary and Secondary Education Teachers). *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. Vol. 8(1). Halaman: 19-24.
- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Susanto, Heri. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, Hamzah B., dkk. (2011). *Menjadi peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.